



PUTUSAN

Nomor 332/Pdt.G/2014/PA AGM.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Arga Makmur Kelas I B yang memeriksa dan mengadili perkara perdata tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan dalam perkara "Cerai Talak" yang diajukan oleh :

PEMOHON, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Dagang, tempat tinggal di KABUPATEN BENGKULU UTARA, selanjutnya disebut **Pemohon**;

melawan

TERMOHON, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di KABUPATEN BENGKULU UTARA, selanjutnya disebut **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari surat-surat yang berhubungan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan Saksi-saksi dipersidangan.

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 4 Agustus 2014 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur dengan Register Nomor 332/Pdt.G/2014/PA AGM., tanggal 4 Agustus 2014 telah mengajukan permohonan Cerai Talak terhadap Termohon dengan alasan-alasan sebagai berikut :



1. Bahwa, Pemohon dengan Termohon telah menikah pada tanggal 23 Januari 2014, sebagaimana tercatat dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 29/29/I/2014, tanggal 24 Januari 2014 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan status perkawinan jejak dan perawan;
2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, Kecamatan Arma Jaya kurang lebih selama 1 minggu, setelah itu pindah ke rumah orang tua Pemohon di Desa Kali I, Kecamatan Arma Jaya, selama pernikahan tersebut telah dikaruniai satu orang anak perempuan yang bernama : **ANAK I**, lahir tanggal 12 Juni 2014, sekarang anak tersebut ikut bersama Pemohon;
3. Bahwa, selama membina rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tidak pernah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang berarti yang dapat mengakibatkan retaknya rumah tangga;
4. Bahwa, pada tanggal 28 Juni 2014, yang mana pada saat itu anak berusia 2 minggu secara tiba-tiba orang tua Termohon datang ke rumah orang tua Pemohon dengan maksud menjemput Termohon untuk diajak kembali ke tempat kediaman orang tua Termohon di Desa Kalai Duai tanpa memberikan alasan yang jelas dengan lama kepergiannya selama 3 jam, setelah itu Termohon kembali lagi ke rumah orang tua Pemohon yang merupakan tempat kediaman bersama, namun keesokan harinya tepatnya pada tanggal 29 Juni 2014, Termohon kembali dijemput oleh saudara kandung Termohon untuk pulang ke rumah orang tuanya di Desa Kalai Duai dan pada saat pergilun Termohon tanpa berpamitan sama Pemohon dan juga tanpa membawa anaknya, yang mana pada saat itu



anak masih berumur 2 minggu dan masih butuh perhatian dan kasih sayang dari Termohon sebagai ibunya;

5. Bahwa, sejak pergi tersebut Termohon tidak pernah kembali ke tempat kediaman bersama, yang hingga kini telah berlangsung selama 1 bulan lebih;
6. Bahwa, usaha keluarga untuk merukunkan kembali rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah pernah dilakukan, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil;

Berdasarkan alasan-alasan yang Pemohon kemukakan di atas, maka Pemohon merasa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak dapat dipertahankan lagi, untuk itu mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Arga Makmur melalui Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut;

PRIMER :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

SUBSIDER :

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon hadir sendiri di persidangan sedangkan Termohon tidak pernah hadir ke persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau Kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Berita Acara Panggilan (Relaas)



yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut dan ternyata bahwa ketidakhadirannya itu tidak disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon agar bersabar dan berusaha untuk hidup rukun kembali dengan Termohon, namun upaya tersebut tidak berhasil karena Pemohon tetap dengan pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir dipersidangan, maka upaya perdamaian dan mediasi terhadap Pemohon dan Termohon tidak dapat dilakukan;

Bahwa selanjutnya dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 29/29/I/2014, tanggal 24 Januari 2014 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara;

Bahwa Bukti surat tersebut telah dinazegelen dan bermeterai cukup serta telah disesuaikan dengan aslinya ternyata sesuai, selanjutnya oleh ketua Majelis diparaf dan diberi tanda P1;

Bahwa disamping bukti surat tersebut, Pemohon juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi di persidangan, masing-masing :

- 1. SAKSI I**, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan S1., pekerjaan Honorer di Puskesmas, tempat tinggal di KABUPATEN BENGKULU UTARA,



memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi adalah kakak kandung Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon menikah pada bulan Januari 2014 yang lalu di di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, Kecamatan Arma Jaya;
- Bahwa dari perkawinan Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai satu orang anak perempuan bernama : **ANAK I**, umur sekitar 3 bulan, sekarang anak tersebut ikut bersama Pemohon;
- Bahwa perkawinan Pemohon dengan Termohon sebenarnya adalah perkawinan yang bermasalah, karena sebelum menikah Pemohon dengan Termohon telah berpacaran selama satu tahun, dan masih sama-sama sekolah di SMA, kemudian Termohon hamil duluan, sehingga terpaksa harus dinikahkan, meskipun orang tua Termohon tidak suka dengan Pemohon;
- Bahwa akibat dari hal tersebut Pemohon dan Termohon harus dikeluarkan dari sekolahnya masing-masing;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, Kecamatan Arma Jaya kurang lebih selama 1 minggu, setelah itu pindah ke rumah orang tua Pemohon di Desa Kali I, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara;
- Bahwa 2 (dua) minggu setelah Termohon melahirkan, orang tua Termohon datang menjemput Termohon untuk diajak kembali ke tempat kediaman orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, dan anak yang dilahirkan ditinggal bersama dengan Pemohon;



- Bahwa sejak kepergian Termohon tersebut, Termohon tidak pernah kembali ke tempat kediaman bersama, yang hingga kini telah berlangsung selama 2 bulan lebih;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah diusahakan untuk didamaikan oleh pihak keluarga Pemohon, akan tetapi tidak berhasil, karena pihak keluarga Termohon tidak bersedia untuk dilakukan musyawarah guna melanjutkan kembali rumah tangga Pemohon dengan Termohon, sehingga akhirnya disepakati untuk bercerai.

2. **SAKSI II**, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di KABUPATEN BENGKULU UTARA, memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi adalah ibu kandung Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon menikah pada bulan Januari 2014 yang lalu di di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, Kecamatan Arma Jaya;
- Bahwa dari perkawinan Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai satu orang anak perempuan bernama : **ANAK I**, umur sekitar 3 bulan, sekarang anak tersebut ikut bersama Pemohon;
- Bahwa sebelum menikah Pemohon dan Termohon telah berpacaran selama satu tahun, kemudian Termohon hamil duluan selama 3 bulan, sehingga orang tua Termohon marah-marah, karena Termohon harus dikeluarkan dari sekolah, meskipun akhirnya antara Pemohon dengan Termohon dinikahkan juga;



- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, kurang lebih selama 1 minggu, setelah itu pindah ke rumah orang tua Pemohon di Desa Kali I, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara;
- Bahwa 2 (dua) minggu setelah Termohon melahirkan, Termohon langsung dijemput orangtuanya dan anak yang dilahirkan ditinggal bersama dengan Pemohon;
- Bahwa sejak kepergian Termohon tersebut, Termohon tidak pernah kembali lagi ke tempat kediaman bersama, yang hingga kini telah berlangsung selama 2 bulan lebih;
- Bahwa Pemohon sudah berusaha untuk mengajak Termohon kembali ke tempat kediaman bersama, tetapi Termohon ternyata sudah diultimatum oleh orang tuanya, jika kembali lagi kepada Pemohon, maka Termohon akan disumpah dan tidak akan diakui lagi sebagai anak oleh orang tua Termohon, sehingga Termohon tidak berani lagi melanjutkan rumah tangganya bersama Pemohon;

Bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan akhirnya yang menyatakan tetap ingin bercerai dengan Termohon dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi di persidangan dan mencukupkan atas segala keterangan serta penjelasan dan bukti-bukti yang diajukan dan selanjutnya mohon keputusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan putusan ini.

TENTANG HUKUMNYA



Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah Pemohon bermohon agar diberi izin untuk menjatuhkan talak satu raj'i atas Termohon dengan alasan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus sehingga tidak ada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga, berdasarkan kepada ketentuan pasal 19 (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Jo. Pasal 116 (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Pemohon telah melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mengajukan perkara pada Pengadilan Agama Arga Makmur sesuai dengan cara-cara yang telah ditentukan, maka formalnya permohonan Pemohon dapat diterima untuk diperiksa;

Menimbang, bahwa pada persidangan yang telah ditentukan Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakilnya atau kuasanya untuk datang menghadap di persidangan, meskipun menurut Berita Acara Panggilan (relaas) yang dibacakan di persidangan bahwa Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut dan ternyata bahwa ketidakhadirannya itu tidak disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah, oleh karena itu Pengadilan dapat memeriksa dan memutus perkara ini tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka upaya perdamaian dan mediasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 sebagaimana diubah



kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 serta PERMA Nomor 1 tahun 2008, tidak dapat dilakukan;

Menimbang, bahwa sebelum Majelis Hakim mempertimbangkan tentang permohonan cerai Talak Pemohon, maka terlebih dahulu Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah Pemohon memiliki kapasitas atau *Legal Standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 66 dan Pasal 73 Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, Jo. Pasal 14 dan Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 yang intinya merumuskan bahwa : Gugatan atau permohonan perceraian hanya dapat diajukan oleh suami atau isteri yang telah melangsungkan perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, dijelaskan pula bahwa "Pernikahan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah", dan pernikahan tersebut adalah sebagai dasar adanya Perceraian;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud dari pasal tersebut, Pemohon di persidangan telah mengajukan bukti surat P.1 berupa fotokopi sesuai aslinya Kutipan Akta Nikah Nomor 29/29/I/2014, tanggal 24 Januari 2014, dimana Majelis Hakim menilai bahwa bukti surat tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil sebagai Akta otentik, sebagaimana diatur dalam Pasal 285 RBg., sehingga bukti surat tersebut mempunyai nilai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, oleh karena itu surat bukti tersebut dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon yang diperkuat dengan bukti surat P.1 tersebut, maka harus dinyatakan terbukti bahwa



antara Pemohon dengan Termohon adalah sebagai suami isteri yang telah terikat dalam suatu perkawinan yang sah, oleh karena itu Pemohon dipandang sebagai pihak yang memiliki *Legal Standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon, akan tetapi oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian yang menyangkut hukum tentang orang (*Personal Recht*) serta untuk menghindari dan mencegah kemungkinan adanya rekayasa yang dapat merugikan pihak lain seperti pada kasus *Arrest Kebohongan Besar*, maka kepada Pemohon tetap dibebani wajib bukti;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi hal tersebut, Pemohon telah mengajukan dua orang saksinya di persidangan, masing-masing bernama :

1). **SAKSI I**, 2). **SAKSI II**;

Menimbang, bahwa dua orang Saksi yang diajukan oleh Pemohon tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya di depan persidangan, keterangan mana telah diberikan berdasarkan pengetahuan, penglihatan dan pendengaran sendiri, dan keterangan Saksi tersebut tidak saling bertentangan antara satu sama lainnya bahkan telah bersesuaian dengan dalil-dalil permohonan Pemohon, hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 308 - 309 R.Bg., sehingga Majelis Hakim menilai bahwa kesaksian tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil kesaksian, oleh karena itu kesaksian tersebut dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon yang bersesuaian dengan keterangan Saksi-saksi yang diajukan tersebut, maka Majelis Hakim dapat menemukan fakta konkrit di persidangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :



- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah sebagai suami isteri sah yang telah menikah pada tanggal 23 Januari 2014 di Desa kalai Duai, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara;
- Bahwa dari perkawinan tersebut Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai satu orang anak perempuan bernama : **ANAK I**, umur sekitar 3 bulan, sekarang anak tersebut ikut bersama Pemohon;
- Bahwa sebelum menikah Pemohon dengan Termohon telah berpacaran selama satu tahun, dan masih sama-sama berstatus Pelajar, kemudian Termohon hamil duluan, sehingga terpaksa harus dinikahkan, meskipun orang tua Termohon tidak suka dengan Pemohon;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, selama sekitar 1 minggu, setelah itu pindah ke rumah orang tua Pemohon di Desa Kali I, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara;
- Bahwa 2 (dua) minggu setelah Termohon melahirkan, orang tua Termohon datang untuk menjemput Termohon kembali ke rumah orang tua Termohon di Desa Kalai Duai, dan anak yang dilahirkan ditinggal bersama dengan Pemohon;
- Bahwa sejak kepergian Termohon tersebut, Termohon tidak pernah kembali ke tempat kediaman bersama, yang hingga kini telah berlangsung selama 2 bulan lebih;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah diusahakan untuk didamaikan oleh pihak keluarga Pemohon, akan tetapi tidak berhasil, karena pihak keluarga Termohon tidak bersedia untuk dilakukan musyawarah guna melanjutkan kembali rumah tangga Pemohon dengan Termohon, sehingga akhirnya disepakati untuk bercerai.



Menimbang, bahwa dari fakta tersebut menunjukkan rumah tangga Pemohon dengan Termohon tersebut sudah retak dan ikatan bathin yang menjadi unsur terpenting di dalam membina rumah tangga sudah tidak terwujud lagi atau dalam istilah ilmu hukum disebut dengan “Broken Marriage”, apalagi antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak dapat lagi didamaikan, sehingga mempertahankan kehidupan rumah tangga yang seperti itu bukanlah kedamaian dan kebahagiaan yang akan dicapai, tetapi sebaliknya hanya akan menimbulkan ekses-ekses negatif atau ke-*mudharat*-an bagi kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan adalah dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* serta untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana yang dikehendaki oleh pasal 3 Kompilasi Hukum Islam Jo. pasal 1 Undang-undang No.1 Tahun 1974, hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. di dalam Al-Qur’an surat ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Menimbang, bahwa namun demikian, dalam kondisi rumah tangga dimana tujuan dan *mashlahat* perkawinan tidak dapat tercapai dan terwujud lagi, maka Allah SWT. memberikan jalan keluar sebagai pintu *dharurat*, yaitu



melalui perceraian, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat al-Baqarah ayat 229 :

الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ

Artinya : “ Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali, maka suami boleh *rujuk* dengan cara yang *makruf* atau menceraikan dengan cara yang baik”

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan permohonan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon berdasarkan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dipandang telah terpenuhi dan tidak melawan hukum, sesuai dengan pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-undang No.1 Tahun 1974 Jo. pasal 18 Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 Jis. pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, sedangkan Termohon yang telah dipanggil dengan sepatutnya, tidak pernah hadir, oleh karena itu Pengadilan berkesimpulan Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan permohonan Pemohon untuk menjatuhkan Talak satu Raj'i atas Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur dapat dikabulkan tanpa hadirnya Termohon (verstek), sesuai dengan pasal 149 ayat (1) R.Bg,

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah di bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya perkara pada tingkat pertama ini dibebankan kepada Pemohon;



Mengingat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum-hukum *Syara'* yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan bahwa Termohon yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan Verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan Talak satu Raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
4. Menghukum Pemohon untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sejumlah Rp. 241.000.- (dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawatan Majelis Hakim Pengadilan Agama Arga Makmur Kelas I B pada hari **Selasa** tanggal **2 September 2014 M.** bertepatan dengan tanggal **7 Zulqaidah 1435 H.**, oleh kami **Drs. Mazharuddin, M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Muhammad Hanafi, S.Ag.**, dan **Muhammad Ismet, S.Ag.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota. Putusan tersebut dibacakan pada hari itu juga dalam persidangan yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut yang dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dengan dibantu oleh **Jawahir, S.H.**, sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon atau Kuasanya.

Ketua Majelis,

Drs. MAZHARUDDIN, M.H.

Halaman 14 dari 15 halaman Putusan Nomor 332/Pdt.G/2014/PA AGM.



Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

MUHAMMAD HANAFI, S.Ag.

MUHAMMAD ISMET, S.Ag.

Panitera Pengganti,

JAWAHIR, S.H.

Perincian Biaya Perkara

1. Pendaftaran	=	Rp.	30.000,-
2. Proses	=	Rp.	50.000,-
3. Panggilan Pemohon	=	Rp.	50.000,-
4. Panggilan Termohon	=	Rp.	100.000,-
5. Hak Redaksi	=	Rp.	5.000,-
6. Meterai	=	Rp.	6.000,-
J u m l a h	=	Rp .	241.000,-

(dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).